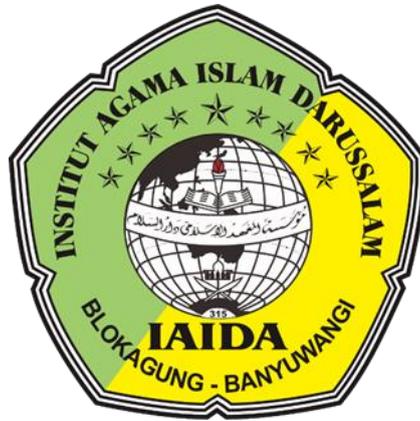


**PERAN KAMTIB DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA DUSUN
SUMBERURIP KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

FATHATUR RIF'AH

NIM: 17122110012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**PERAN KAMTIB DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA DUSUN
SUMBERURIP KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

FATHATUR RIF'AH

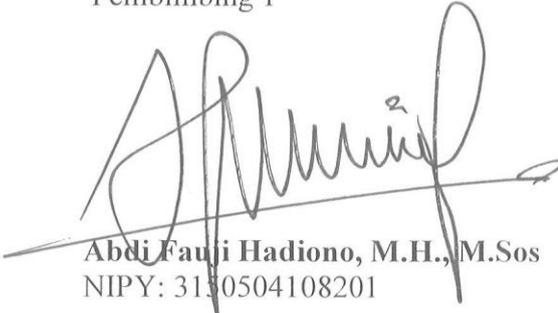
NIM: 17122110012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi" yang ditulis oleh Fathatur Rif'ah ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Blokagung, 01 Agustus 2021
Pembimbing 1



Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos
NIPY: 3130504108201

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi yang ditulis oleh Fathatur Rif'ah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari minggu, 01 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.
3150504108201



2. Anggota:

a. Penguji I : Abd. Rahman, S.Ag., M.H
3150617077001



b. Penguji II : H. Muhtar Hanif Zamzami. Lc., M.A.
3152127029201



Blokagung, 01 Agustus 2021

Mengesahkan

Delegasi



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

ABSTRAK

Rif'ah, Fathatur, 2021. Peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri di pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos.

Kata Kunci: Peran Kamtib, Kedisiplinan Santri

Penelitian ini di latar belakanginya adanya peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri. Tugas Kamtib adalah untuk mendisiplinkan santri agar tercipta situasi pondok yang aman dan nyaman. Kedisiplinan itu sendiri tidak akan terbentuk jika tidak ada Kamtib atau pengawasan dari pihak yang lebih atas dan dari santri itu sendiri. Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana Peran Kamtib Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kabupaten Banyuwangi dalam mendisiplinkan santri 2. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah 1. Ingin mengetahui Peran Kamtib Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi! 2. Ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi!. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pondok pesantren dalam peningkatan kedisiplinan santri.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Peran kamtib pondok sangat berpengaruh kepada kedisiplinan santri. 2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu: a) Peraturan yang dibuat oleh pengurus Kamtib untuk santri dilaksanakan dengan sportif oleh santri b) Kamtib memberi hukuman atau sanksi untuk para santri sebagai ganjaran agar tidak mengulangi kesalahan c) Kamtib selalu bertanggung jawab terhadap kedisiplinan santri.

ABSTRAK

Rif'ah, Fathatur, 2021. The role of Kamtib in improving student discipline at the Mamba'ul Huda Islamic Boarding School Sumberurip Banyuwangi Regency. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Blokagung Banyuwangi Islamic Institute of Religion. Supervisor Abdi Fauji Hadiono, S.Sos.I., M.H., M.Sos.

Keywords: The Role of Kamtib, Student Discipline

This research is based on the background of the role of Kamtib in improving student discipline. The task of the Kamtib is to discipline the students in order to create a safe and comfortable cottage situation. Discipline itself will not be formed if there is no Kamtib or supervision from those who are above and from the students themselves. The focus of this research is 1. How is the role of Kamtib Mamba'ul Huda Islamic Boarding School in Sumberurip Banyuwangi Regency in disciplining students 2. What are the factors that influence the discipline of Mamba'ul Huda Islamic Boarding School students, Sumberurip Banyuwangi Regency. The purpose of this research is 1. Want to know the role of Kamtib Mamba'ul Huda Islamic Boarding School Sumberurip Banyuwangi Regency! 2. Want to know the factors that affect the discipline of students at Mamba'ul Huda Islamic Boarding School, Sumberurip Banyuwangi Regency!. The benefits of this research are to provide input for Islamic boarding schools increasing student discipline.

This research includes qualitative descriptive research. The data collection techniques used interviews, observation, and documentation.

The results of the study show: 1. The role of the Kamtib Pondok is very influential on the discipline of students. 2. Factors that affect student discipline, namely: a) Regulations made by the security guards for students are carried out in a sporting manner by students b) Kamtib gives punishment or sanctions to students as a reward so as not to repeat mistakes c) Kamtib is always responsible for students discipline.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Ibu ku tercinta Sufiyah, Bapak Nurhasan dan Adik ku tersayang Putri Dewi Nur Aisyah, terima kasih atas doa, motivasi dan semangat yang telah diberikan
7. Suami tercinta Ali Fuad Suhendra yang telah memberikan semangat, dukungan, pengorbanan jiwa dan raga.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi khususnya Pengasuh Pondok KH. Muslim Sulaiman, Ketua yayasan Gus. A. Muthoharrurohman, Selaku Ketua Kamt ibNurul Azizah dan Lailatul Masruroh yang telah memberikan semua informasi data

9. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Fathatur Rif'ah

NIM: 17122110012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK,	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	15
1. Peran Kamtib	15
2. Peran Peraturan Pondok.....	16
3. Pengertian Pesantren.....	18
4. Kedisiplinan Santri.....	21
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Subjek Penelitian	36

E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data.....	41
H. Keabsahan Data	43
I. Tahapan-tahapan Penelitian.....	44
BAB IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Paparan Data dan Analisis	47
B. Temuan Penelitian	58
BAB V: PEMBAHASAN	62
BAB VI: PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR RUJUKAN	68
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	70
CEK PLAGIASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
Tabel 2: Waktu Penelitian	35
Tabel 3: Data Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Huda	52
Tabel 4: Daftar Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 2: Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	42

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ"	î	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	„Ain	„	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef

ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	„el
م	Mîm	M	„em
ن	Nûn	N	„en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila hidup ditulis t

Contoh: كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

D. Vocal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vocal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditulis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (').

Contoh: مؤنث ditulis mu'annaṣ

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياس ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll

4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan moral yang tinggi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur, bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati dapat berdiri sendiri membina diri agar tidak bergantung pada orang lain.¹ Namun seiring dengan berkembang pesantren masih banyak santri-santri yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan pondok dan masih banyak santri berkepribadian kurang baik, selayaknya tingkah laku santri.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu saja tidak luput dalam hal mendidik karakter disiplin dan membentuk kepribadian peserta didiknya. Bahkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikenal kedisiplinan dan kepribadianya baik dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terdapat sebuah organisasi yang bertugas mengurus segala kepentingan yang ada pada lembaga tersebut, mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Kedudukan tertinggi dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren, pemimpin dan disusul pengurus pondok pesantren. Pengurus pondok mempunyai tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemimpin pondok pesantren, salah satunya bagian Keamanan dan Ketertiban (Kamtib). Pondok pesantren terdapat istilah Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) yang bertugas mendisiplinkan santri. Pengurus yang ada di pondok pesantren

¹ Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: Ikapi, 1994), 21

Mamba'ul Huda dipilih bukan atas dasar pilihan suara terbanyak akan tetapi dipilih langsung oleh pemimpin pondok pesantren.²

Tujuan adanya pengurus Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) adalah mendisiplinan santri. Santri di Mamba'ul Huda terhitung banyak yang memiliki karakter dan tabiat yang berbeda-beda dan terkadang belum sesuai dengan aturan yang ada, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, aktivitas santri sudah ditentukan dan dijadwalkan dalam agenda harian. Ditemui masih banyak santri yang kurang melakukan kedisiplinan mulai dari bangun tidur mereka masih banyak yang telat-telat dan dalam pembelajaran pun mereka masih banyak yang mengantuk dikarenakan tidur mereka terlalu larut malam. Agar tercipta lingkungan yang tertib, maka diperlukan manajemen dari suatu lembaga yang bisa disebut Keamanan dan Ketertiban (Kamtib). Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) bertanggung jawab atas perizinan santri, mencegah serta menyelesaikan tindakan-tindakan santri yang menyalahi peraturan, menerapkan tata tertib pondok pesantren dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar. Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) memiliki peran yang penting di dalam Pondok Pesantren mamba'ul Huda untuk kedisiplinan santri.³

Kedisiplinan itu sendiri merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya bahwa dari gambaran tingkat kedisiplinan santri dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya kedisiplinan yang di miliki Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang bertempat di Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

² Berdasarkan Survey Lapangan dan Hasil Observasi di Pon. Pes Mamba'ul Huda Hari Ahad Tanggal 11 Maret 2021

³ Ibid

Disiplin mempunyai arti suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat peraturan-peraturan berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankan kedisiplinan yang baik, kedisiplinan merupakan hal utama dalam berbagai aktivitas.⁴ Firman Allah dalam Al-Qur'an menyeru untuk menyegerakan ibadah, ayat ini sekaligus bisa menjadi acuan santri dalam menjaga kedisiplinan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S. An-Nisa: 59)

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.⁵ Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam, dapat disimpulkan disiplin untuk melaksanakan kegiatan yang sudah diatur dengan baik adalah sebuah kewajiban untuk santri dan disiplin untuk mengikuti aturan yang telah dibuat oleh Kamtib merupakan hal yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri.

⁴ Hasibuan, Malayu, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah.(Jakarta:Gunung Agung,2002), 13.

⁵ <https://dalamislam.com/akhlaq/keutamaan/akhlaq/keutamaan-disiplin-dalam-islam>

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda bertempat di Sumberurip Kabupaten Banyuwangi, mempunyai cara untuk membentuk sikap disiplin santri dengan menerapkan sikap kebiasaan positif yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dijadikan alat untuk membentuk pola sikap disiplin santri.

Secara tersirat inti dari tujuan pondok pesantren adalah untuk meningkatkan moral, melatih dan menanamkan semangat terhadap santri untuk menghargai nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, menanamkan sikap, tingkah laku yang jujur, bertanggung jawab dan menyiapkan para santri untuk hidup mandiri. Serta membentuk kualitas pada dirinya dalam menyerap nilai-nilai agama islam.

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan aktifitas yang ada di pondok dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-hari, dalam melaksanakan kedisiplinan Pondok Pesantren Mamba' ul Huda Sumberurip sangat menekankan pada kedisiplinan santrinya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus dalam mengingatkan santri untuk tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan, pengasuh disini juga ikut mengingatkan santri (mengoprak santri) secara langsung baik pada saat akan terlaksananya kegiatan diniyah, belajar wajib, bahkan juga ketika santri akan masuk sekolah. Disiplin merupakan setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirancang dengan hukuman dan ganjaran dengan demikian, penelitian ini dikosentrasikan terhadap Peran Kamtib dalam meningkatkan

kedisiplinan dan pola pembentukan sikap yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Bagaimana peran Kamtib Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi dalam mendisiplinkan santri?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Ingin mengetahui peran Kamtib Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi!
2. Ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi!.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah hal yang perlu dicapai, karena dengan adanya suatu manfaat, maka kerja yang beratpun akan terasa ada artinya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis ialah sebagai berikut:

1. Praktis

- a) Bagi yayasan: secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pondok pesantren dalam pembinaan akhlak dan peningkatan sikap disiplin santri.
- b) Bagi peneliti: secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan peningkatan akhlak kedisiplinan santri.

2. Teoritis

Yaitu untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kepada segenap pembaca terhadap peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

1. Kamtib

Kamtib adalah singkatan dari kata keamanan dan ketertiban. Kamtib adalah salah satu bagian di lembaga kemasyarakatan yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengendalian kegiatan keamanan dan ketertiban.⁶ Seperti di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi Kamtib di lingkungan pondok dinilai penting dilakukan untuk menciptakan situasi pondok yang aman dan nyaman.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Halaman 64

2. Peningkatan sikap disiplin

Menurut Adi S. Noegroho peningkatan suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas dalam upaya peningkatan kedisiplinan tersebut diperlakukan perencanaan dan eksekusi yang baik.⁷

Peningkatan sikap disiplin merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan, karena kedisiplinan dapat membentuk karakter pribadi santri yang baik, yang dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal sehingga waktunya dalam kehidupan sehari-harinya nyaman dan tentram.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat santri mencari ilmu, “kata pondok berasal dari kata funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur (asrama), asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya”.⁸ Pondok Pesantren yang akan di teliti adalah Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

4. Santri

Santri berasal dari kata kamil yang artinya “Cantrik” mengikuti kemana guru itu pergi dan menetap.⁹ Dan santri yang akan peneliti teliti santri pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

⁷ Noegroho S. Adi, Pengertian Menurut Ahli. (08 Agustus 2014), [Http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html](http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html)

⁸ Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.(Jakarta:LP3ES,1982), 18.

⁹ Ibid

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi enam bab yakni :

1. BAB I. PENDAHULUAN, yang meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II . KAJIAN PUSTAKA, yang meliputi, Penelitian Terdahulu, Kajian teori tentang peran kamtib dalam kedisiplinan santri. Adapun Kerangka Konseptual akan menguraikan peran peraturan pondok akan diuraikan mengenai tinjauan tentang peran, tinjauan tentang peraturan, pengertian pesantren. Tentang kedisiplinan santri akan diuraikan mengenai pengertian kedisiplinan, fungsi disiplin, unsur-unsur disiplin, tipe-tipe disiplin, tujuan disiplin, indikator disiplin, manfaat disiplin, pengertian santri. Kemudian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan disiplin yang meliputi peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi.
3. BAB III. METODE PENELITIAN, yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahapan-Tahapan Penelitian.
4. BAB IV. PAPARAN DATA DAN ANALISIS, mengenai peran kamtib dalam kedisiplinan dan faktor apa yang mempengaruhi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

5. BAB V. PEMBAHASAN, Mengenai Bagaimana peran Kantib Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi dalam mendisiplinkan santri? Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi?
6. BAB VI. PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu, adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu: *Pertama*, skripsi yang dilakukan oleh Malikatur Rofiah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2019) dengan judul “Peran Pembimbing Kamar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Fokus penelitian ini 1) Bagaimana kedisiplinan terhadap santri yang dilakukan oleh pembimbing kamar di Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo 2) Bagaimana proses pembimbing kamar dalam pembentukan kepribadian santri di Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo 3) Bagaimana dampak peran pembimbing kamar terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pembimbing kamar dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, untuk mengetahui peran pembimbing kamar dalam menanamkan kepribadian santri di Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan untuk mengetahui dampak peran pembimbing kamar terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumen sebagai instrumen kunci, sedangkan informasinya adalah ketua pondok dan pembimbing kamar. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kedisiplinan terhadap santri di

lakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan pengarahan terhadap santri dan pembimbingan dalam setiap kegiatan sehari-harinya. Dampak dari peran seorang pembimbing kamar dalam hal ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif terbukti dari kebijakan pembimbing kamar yang ditaati oleh anggota kamar.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Siti Qoni'atul Masruroh, jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi , (2019) dengan judul “Peran Peraturan Pondok Dalam Kedisiplinan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Fokus penelitian ini 1) Bagaimana peran peraturan pondok dalam mendisiplinkan santri 2) Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran peraturan pondok dalam mendisiplinkan santri dan mengetahui kesiplinan santri. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah jenis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran peraturan pondok berjalan karena ada campur tangan pengurus dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri yaitu munculnya keinginan beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan aturan serta ingin sebebaskan-bebasnya, pola sistem pendidikan yang sering berubah dan motivasi para peserta didik dan pendidik yang menurun.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Aji Saputro, jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2020) dengan judul “Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung“, Peneliti memfokuskan permasalahan

yang akan diteliti 1) Bagaimana penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung 2) Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung 3) Bagaimana peningkatan kedisiplinan santri melalui penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, untuk mengevaluasi penerapan sistem ta'zir Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, untuk menganalisis peningkatan kedisiplinan santri melalui penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung sudah baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan. Cara yang dilakukan oleh pengurus untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan pembinaan dan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan santri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar tetap kondusif dan dapat tercapainya visi, misi dan tujuan pondok pesantren.

Berikut adalah matrik analisis studi penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah ada sebelumnya:

Tabel.1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Malikatur Rofiah, "Peran Pembimbing Kamar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepribadian Santri Pondok Pesantren darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2019	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	penelitian 1 mengkaji mengenai proses pembimbing kamar dalam pembentukan kepribadian santri di Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sedangkan peneliti 2 mengkaji mengenai peran kamtib (keamanan dan ketertiban) dalam kedisiplinan santri	Fokus penelitian ini Bagaimana kedisiplinan terhadap santri yang dilakukan oleh kamtib dan dampak peran kamtib terhadap kedisiplinan santri
2	Siti Qoni'atul Masruroh, "Peran Peraturan Pondok Dalam Kedisiplinan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam	Meneliti kedisiplinan santri	Peneliti 1 fokus pada peran peraturan pondok dalam mendisiplinkan santri sedangkan peneliti 2 fokus pada peran Kamtib pondok dalam mendisiplinkan santri	Fokus penelitian ini bagaimana peran peraturan pondok dalam mendisiplinkan santri dan apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

	Darussalam Blokagung Banyuwangi), 2019			
3	Aji Saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2020	sama-sama meneliti pondok pesantren	peneliti 1 mengkaji mengenai penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri sedangkan peneliti 2 mengkaji peranan Kamtib dalam kedisiplinan santri	Fokus penelitian ini bagaimana peran Kamtib dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi

Adapun fokus penelitian terdahulu yang pertama, mengkaji mengenai proses kedisiplinan terhadap santri yang dilakukan oleh pembimbing kamar dan bagaimana pembimbing kamar dalam pembentukan kepribadian santri. Penelitian kedua, mengkaji tentang peran peraturan pondok dalam mendisiplinkan santri dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri. Dan penelitian ketiga bagaimana penerapan sistem ta'zir di pondok, bagaimana kedisiplinan santri dan bagaimana peningkatan kedisiplinan santri melalui penerapan sistem ta'zir. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penulis berfokus pada bagaimana peran Kamtib dalam mendisiplinkan santri dan apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

B. Kajian Teori

a) Peran Kamtib

Kamtib adalah singkatan dari kata keamanan dan ketertiban.¹⁰ Sebagaimana Kamtib di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Hampir semua kegiatan unsur keamanan, terutama menyangkut sistem belajar mengajar dan kedisiplinan santri.

Adapun tugas pokok meliputi:

- 1) Menertibkan dan mengkoordinir santri
- 2) Mengontrol santri
- 3) Melayani perizinan setiap pagi sebelum jam sekolah
- 4) Memanggil santri bermasalah
- 5) Mensowankan santri
- 6) Menyelenggarakan proses peradilan

Sedangkan program kerjanya terdiri dari:

- 1) Mengadakan proses peradilan setiap ada kasus
- 2) Melengkapi peralatan administrasi dari kamtib
- 3) Rapat evaluasi satu bulan sekali¹¹

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Halaman 64

¹¹ <https://ponpesbaharululum.net/keamanan-ketertiban/>

b) Peran Peraturan Pondok

1) Tinjauan Tentang Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial. Syarat-syarat peran ada 3 hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau suatu tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing tentang seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran ialah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang timbul karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (pole). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kehidupan seseorang apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai

dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹²

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan. Peran yang diperankan pimpinan atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan apabila dihubungkan dengan peraturan pondok adalah untuk mendisiplinkan perilaku santri agar santri dapat melakukan tugas dan kewajiban sebagai santri dengan baik dan benar.

2) Tinjauan tentang peraturan

Peraturan diartikan sebagai norma-norma (qonun-qonun) yang mengandung perintah dan larangan, yang didalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.¹³

Peraturan adalah perilaku yang ditetapkan oleh suatu pola, seperti peraturan disiplin sekolah yang dibentuk untuk membentuk perilaku

¹² Thoha, Miftah, Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa dan Intervensi.(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1997), 58.

¹³ Brownlee, K,Obiedience, conformity, and deference. Jurnal Res Publica. 10.

siswa agar sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah.¹⁴ Peraturan atau tata tertib yang diterapkan membuat santri belajar untuk berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai secara sosial, serta dapat membentuk remaja atau santri menjadi orang dewasa yang produktif.¹⁵

c) Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.¹⁶ Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren.

¹⁴ Fajarwati, U, Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Munculnya Perilaku Yang Melanggar Peraturan Kedisiplinan Studi Kasus Siswa di SMU “X” Bandung. (Skripsi Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, 2011).

¹⁵ Way, S.M, *School Discipline and Disruptive Classroom behavior. The Moderating Effects Of Student Perceptions*. (Journal The Sociological Querterly, 2011), 52.

¹⁶ Dhofhier, Zamakhyari, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), 34.

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat para ahli antara lain, pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.¹⁷ Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras.

Zamakhsyari Dhofier, Secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam menggerakkan Tradisi. definisi yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam menentukan elemen-elemen pesantren, seperti: Kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam. Walaupun sama dalam menentukan elemen-elemen pesantren, namun keduanya mempunyai perbedaan dalam menentukan materi pelajaran dan metodologi pengajaran.

Zamakhsyari menentukan materi pelajaran pesantren hanya terbatas pada kitab-kitab klasik dengan metodologi pengajaran, yaitu

¹⁷ Rahardjo, M. Dawan. Pesantren dan Pembaharuan (Jakarta: LP3ES, 1995), 20.

sorogan dan wetonan. menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal (tradisional) dan sistem klasikal (sekolah).¹⁸ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang di dalamnya terdapat pembelajaran al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab klasik yang diajarkan oleh seseorang pemimpin pesantren yang dikenal dengan kyai dan ustadz, ustadzah untuk membina dan mengarahkan santrinya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁸ Dhofhier, Zamakhyari, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), 50.

d) Pengertian Santri

Santri merupakan bagian yang penting dalam lembaga pesantren menurut tradisi pesantren santri terdiri dari :

- 1) Santri Mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh kemudian menetap dilembaga pesantren. Bagi santri yang mukim dipesantren dalam waktu yang lama yang bertanggung jawab dalam setiap kepentingan yang ada di pesantren bahkan bertanggung jawab mengajar santri baru tentang kitab-kitab dasar dan menengah, bahkan di beberapa pesantren yang masyhur juga dapat putra-putra kyai yang juga mengikuti pembelajaran.
- 2) Santri Kalong, yaitu murid yang tinggal disekitar pesantren, dan tidak menetap di pesantren mengikuti pembelajarannya di pesantren dengan pulang pergi dari rumahnya masing-masing. Pesantren yang memiliki santri mukim lebih banyak dari santri kalong maka dapat dikatakan dengan pesantren yang besar sebaliknya pesantren yang santri kalongnya lebih banyak maka pesantren tersebut masih dalam katagori pesantren kecil.¹⁹

e) Kedisiplinan Santri

1) Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yaitu seorang yang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dengan akal lain disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan moral yang disepakati oleh kelompoknya. Istilah

¹⁹ Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), 34.

disiplin berasal dari bahasa latin “*disiplina*” yang menunjukkan kepada belajar-mengajar.²⁰ Sedangkan dalam bahasa inggris disiplin berasal dari kata “*discipline*” yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Dalam suatu proses pembelajaran untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.²¹

Disiplin ialah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib ini bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin ialah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.²²

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya yang berjudul Manajemen pengajaran secara manusiawi, menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu pengertian yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.²³ Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong dengan adanya sadaran yang ada pada kata hatinya. Terdapat dua konsep

²⁰ Elizabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 2012), 78.

²¹ Tu’u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: PT.Grasindo,2004), 49.

²² Syaiful Bahri Djamarah, Rahasia Sukses Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

²³ Suharsini Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: RIneka Cipta, 1993), 25.

disiplin yang bertentangan dengan istilah “negative” dan “positif”. Menurut konsep negative disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, ia merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan dengan sama halnya dengan hukuman. Tetapi berbeda dengan hukuman yang tidak selalu meremehkan kecenderungan individu untuk bertindak yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertembuhan didalam, disiplin diri dan pengendalian diri yang akan melahirkan motivasi dari dalam diri. Dengan demikian disiplin negative memperbesar ketidak matangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin ialah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Dengan demikian disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dibandingkan disiplin yang negatif. Tujuan dari disiplin ialah membentuk perilaku demikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu di identifikasikan, karena tidak ada pola budaya tunggal dan tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan sikap disiplin.²⁴

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta; Erlangga, 2012), 82.

2) Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki fungsi penting sebagai prasyarat bagi pembentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika mereka bekerja. Adapun fungsi disiplin yang lain ialah:

- (a) Menata kehidupan bersama yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam berkelompok agar memiliki hubungan yang baik.
- (b) Membangun kepribadian pertumbuhan seseorang biasanya dihubungi oleh faktor lingkungan, keluarga, masyarakat. Disiplin yang diterapkan dalam masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.
- (c) Melatih kepribadian sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak berbentuk dalam waktu yang singkat melainkan memerlukan proses waktu yang panjang serta membentuk kepribadian, maka diperlukan pelatihan dan pembinaan dalam peningkatan kedisiplinan santri.
- (d) Pemaksaan disiplin dikatakan sebagai suatu pemaksaan ialah agar santri didik dapat mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu.
- (e) Hukuman dalam hal ini hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau mengancam

sehingga orang tidak berbuat salah. Tetapi mengandung unsur pendidikan dan sebagai alat pendidik.

- (f) Menciptakan lingkungan kondusif sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaraan proses pendidikan yang baik, kondisi yang baik tersebut seperti kondisi aman, tentram, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.²⁵

3) Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin yang diharapkan mampu mendidik agar dapat berperilaku yang sesuai dengan standar yang di terapkan suatu kelompok sosial maka ia harus memiliki tiga unsur pokok yaitu :

- a) Peraturan sebagai pedoman perilaku.
- b) Konsistensi dalam peraturan dan dengan cara yang digunakan untuk mengajar serta melaksanakannya.
- c) Hukuman bagi setiap pelanggar peraturan dan penghargaan bagi setiap perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

4) Tipe-Tipe Disiplin

Berikut tipe-tipe disiplin diantaranya:

- a) Disiplin Otoritatif

Disiplin ini dilakukan berdasarkan aturan tanpa alasan dan cenderung banyak memberi hukuman.

²⁵ Tu'u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: PT.Grasindo, 2004), 48.

b) Disiplin Permisif

Disiplin tipe ini anak di izinkan melakukan apa saja yang ia sukai, hanya sedikit aturan bimbingan yang diberikan.

c) Disiplin Demokratis

Disiplin ini menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan, penghargaan terutama pujian saat suatu yang diharapkan dapat dilakukan. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan pengertian disiplin kerja adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sikap dan perilaku pegawai untuk patuh, taat dan menghormati serta menghargai ketentuan yang berlaku baik yang tertulis ataupun tidak tertulis serta sanggup menerima sanksi dari pelanggaran yang dilakukannya. Disiplin sendiri tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan membentuk. Dalam pembentukan kedisiplinan terdiri dari empat faktor diantaranya yaitu, mengikuti dan mentaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hal demikian memberikan alasan sebagai berikut :

- (1) Kesadaran diri merupakan motif yang sangat kuat, karena kesadaran diri akan kebaikan bagi dirinya.
- (2) Tekanan dari luar akan memberikan dorongan penekanan, dan pemaksaan agar berperilaku disiplin.
- (3) Alat pendidikan untuk mengubah dan membina perilaku dengan nilai-nilai yang dianut atau diajarkan.

(4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan menyadarkan agar kembali kepada ke jalan yang benar.

Selain keempat faktor tersebut, terdapat pula faktor lainnya, seperti teladan, lingkungan disiplin, dan latihan disiplin.²⁶

5) Tujuan Disiplin

Setiap perbuatan manusia mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut : menurut Ellen G. White disiplin mempunyai tujuan sebagai pemerintah atas diri, menaklukan kuasa kemauan, memperbaiki kebiasaan, menghancurkan benteng setan, agar menghormati Orang Tua dan Ilahi, menurut penurutan atas dasar prinsip, bukan paksaan.²⁷ Menurut Charles Schaefer membatasi tujuan disiplin menjadi dua (2) yaitu tujuan dekat dan tujuan jangka lama. Tujuan dekat disiplin adalah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka membentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka lama dari disiplin adalah perkembangan dari pengendalian dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self direction*). Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang

²⁶ Tu'u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: PT.Grasindo, 2004), 49.

²⁷ Ellen G. White, Mendidik dan Membimbing Anak: Indonesia Publish House (Bandung, 1998), 213-214.

jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.²⁸

- (a) Pelanggaran yang timbul dari guru, seperti aktifitas yang kurang tepat.
- (b) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh santri, seperti santri yang berbuat aneh untuk menarik perhatian orang lain.
- (c) Pelanggaran disiplin yang timbul dari lingkungan, seperti kelas yang membosankan.

Dalam penanggulangan disiplin beberapa hal mendapatkan perhatian yaitu, adanya tata tertib, konsisten dan konsekuen. Hukuman, kemitraan dengan orang tua. Pelanggaran masalah disiplin yang terjadi menurut Singgih Gunarsa, dapat dilakukan melalui tahapan preventif, referensi dan kuratif.²⁹

6) Indikator Disiplin

Apabila kedisiplinan yang diuraikan diatas berdasarkan pada teori Hurlock, dengan diuraikan kedalam konteks dalam bimbingan terhadap santri maka dapat dirumuskan indikator kedisiplinan sebagai berikut :

- (a) Tingkat ketaatan santri terhadap peraturan sebagai pedoman tingkah laku didalam pesantren.
- (b) Tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan didalam pesantren.

²⁸ Charles Schaefer, Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif (Jakarta: Restu Agung, 2000), 99.

²⁹ Tu'u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa (Jakarta: PT.Grasindo, 2004), 57

- (c) Tingkat kesetiaan santri terhadap pesantren.
- (d) Tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri.
- (e) Tingkat ketertiban santri dalam memenuhi tugasnya sebagai santri.
- (f) Tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri.
- (g) Tingkat konsistensi santri dalam berperilaku yang selaras dengan peraturan.

7) Manfaat Disiplin

Kriteria disiplin yang bermanfaat atau dikatakan baik sebagai bentuk dari evaluasi disiplin, diantaranya :

- (a) Hubungan disiplin bagi pelaku, kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku moral. Akan tetapi bila anak menunjukkan kemajuan yang progresif dalam berperilaku dengan meningkatkan usia dan berkurangnya kesenjangan antara perilaku moral dan pengetahuan moral
- (b) Berhubungan terhadap sikap anak kepada mereka yang berwenang dan terhadap disiplin yang diterimanya. Anak yang merasa bahwa disiplin yang diterimanya adil demi kebaikan mereka sendiri, lebih baik memiliki sikap positif terhadap para pendisiplin dibandingkan dengan mereka yang memiliki rasa balas dendam.

(c) Hubungan disiplin terhadap kepribadian anak. Anak yang disiplin secara adil dan konsisten akan menyesuaikan diri dengan baik, berperilaku baik, mempunyai pendekatan yang realitis terhadap hidup dan konsep diri yang realitis. Sebagai tambahan mereka mampu mengembangkan perasaan bahwa ia mampu dan mempunyai kepercayaan diri.³⁰

8) Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Disiplin

a) Peraturan

Peraturan ialah pola yang diterapkan untuk tingkah laku yang menjadi pokok kedisiplinan.

b) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *Punier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena berbuat suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai suatu ganjaran atau pembalasan. Meskipun tidak dikatakan dengan jelas bahwa pelanggaran yang ia lakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja dapat dikatakan ia mengetahui hal itu salah, tetapi tetap dilakukan. Adapun fungsi dari hukuman diantaranya :

- (1) menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 2012), 97.

(2) mendidik, sebelum mengerti peraturan setelah melakukan tindakan yang benar dan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang salah. Memberi motivasi yang menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c) Penghargaan

Penggunaan penghargaan yang menjadi pokok disiplin, berarti tiap bentuk penghargaan untuk setiap hasil yang baik. Penghargaan memiliki fungsi penting untuk mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang diestui masyarakat. *Pertama*, penghargaan mempunyai arti yang mendidik, ketika seorang anak melakukan tindakan yang dianggap baik maka layak untuk diberikan penghargaan. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.

d) Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas yang tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Bila disiplin itu konsisten tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi harus menjadi aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan

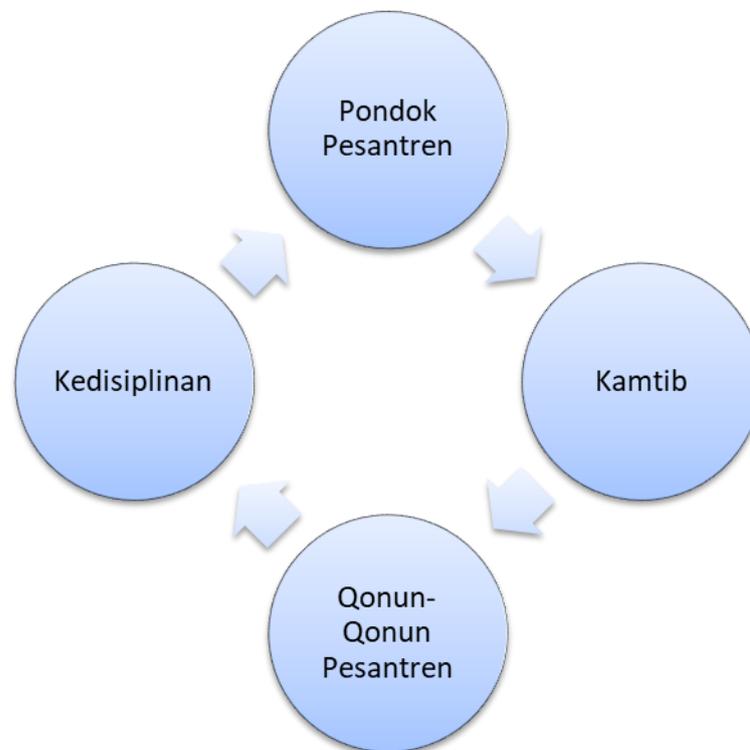
kepada mereka yang melanggar. Fungsi konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang disiplin :

- (a) ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia mengaju pada proses belajar ini disebabkan Karena proses pendorongannya.
- (b) konsistensi memiliki nilai yang kuat. Seorang anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang baik disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang tidak sesuai.
- (c) konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.³¹

³¹ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta; Erlangga, 2012), 91.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri, Bagaimana Peran Kamtib Dan Apa Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konseptual ini ditunjuukkan pada gambar 1.1, yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data. Meleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumen.³²

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai Peran Kamtib Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian (Waktu)

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

³² Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
	a. Observasi	√																			
	b. Identifikasi masalah	√																			
	c. Penentuan tindakan		√																		
	d. Pengajuan judul		√																		
	e. Penyusunan proposal			√	√	√	√	√													
	f. Seminar Proposal								√												
	g. Pengajuan izin penelitian								√												
2.	Pelaksanaan																				
	a. Pengumpulan data									√											
	b. Analisis data									√	√										
3.	Penyusunan laporan																				
	a. Penelitian laporan											√	√	√							
	b. Ujian skripsi														√						

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang di katakan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³³

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Subyek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴ Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁵ Dengan kata lain apabila responden yang telah ditentukan tersebut belum mampu memberikan data

³³ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 125.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 53.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 54.

yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan responden dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.³⁶

Alasan kenapa peneliti dalam penentuan informan atau subyek menggunakan teknik; *purposive sampling* dan *snowball sampling*, karena peneliti belum memahami dan mengerti sepenuhnya tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang direncanakan akan dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian diantaranya:

- a) Pemimpin Pondok Pesantren
- b) Pengurus Pondok Pesantren
- c) Kamtib
- d) Santri

E. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lexy J. Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto,

³⁶ Ibid

dan statistik.³⁷ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁸

Sumber data penelitian tentang Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi ini, dibedakan menjadi dua jenis sumber data :

- a) Sumber data primer, yaitu orang-orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya. Mereka yang hadir langsung pada saat peneliti melakukan wawancara ataupun observasi.
- b) Sumber data sekunder, yaitu buku-buku, dan dokumentasi lembaga, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada korelasinya dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Untuk memperoleh data yang valid

³⁷ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 62.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 62.

dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis.⁴⁰ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi langsung. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada untuk mengetahui peran kamtib dalam mendisiplinkan santri dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.

⁴⁰ Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi, *Metodolgi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

b) Interview/wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴¹ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴²

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya pesantren, letak geografis obyek penelitian, dan efektifitas peran kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri. Adapun instrumen pengumpulan datannya berupa pedoman wawancara terstruktur dengan mewawancarai penghuni Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, yaitu pemimpin, pengasuh dan santri.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya bara-barang yang ditulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴³ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepengurusan Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, metode atau hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) dalam membina santri Pondok Pesantren Mamba'ul

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 72.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 218.

⁴³ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 201.

Huda, hasil dari kepengurusan Keamanan dan Ketertiban (Kamtib), serta yang berkaitan dengan aktifitas pemimpin, Keamanan dan Ketertiban (Kamtib). Serta profil Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah di dapat.

G. Analisis Data

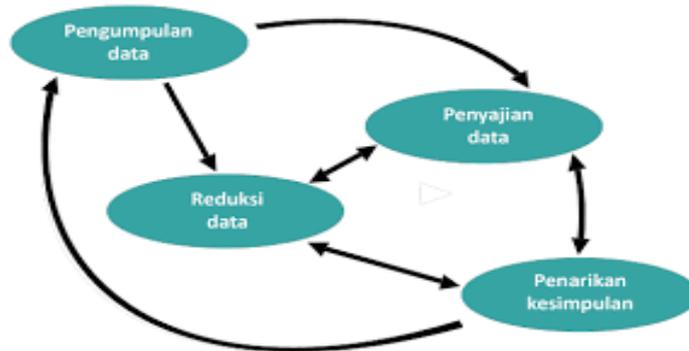
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temaunya dapat diinformasikan pada orang lain, Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan keunit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁴

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samai tuntas sehingga datanya sudah penuh.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti gambar diagram alur berikut ini:

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 130

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 132-133



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data.

- a. Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi). Dengan ini pengumpulan data mengenai Peran Kamtib Dalam Mendisiplinkan Santri akan semakin baik.
- b. Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, seperti halnya memfokuskan pada pokok permasalahan subjek mengenai kedisiplinan santri.
- c. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami mengenai Peran Kamtib Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi.
- d. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas mengenai Peran Kamtib Dalam Mendisiplinkan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁶

Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁷ Dalam kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) ada tujuh teknik pemeriksaan: 1). Perpanjangan keikut-sertaan, 2). Ketekunan pengamatan, 3). Triangulasi, 4). Pengecekan sejawat, 5). Kecukupan referensi, 6). Kajian kasus negatif, dan 7). Pengecekan anggota.

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁴⁶ Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 324.

⁴⁷ Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 324.

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁴⁸ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁴⁹ Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

- (1) Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.
- (2) Triangulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵⁰ Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.

I. Tahapan-Tahapan penelitian

Berdasarkan pendapat Stake (1995, 2005, dan 2006) dalam Creswell⁵¹ menjelaskan proses penelitian studi kasus secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:

- a) Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah **menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitiannya**. Penelitian studi kasus menjadi pendekatan yang baik adalah penelitian ini mampu menentukan secara jelas batasan-batasan kasusnya, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang terjadi terhadap Peran

⁴⁸ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 331.

⁵¹ Creswell, John W, *Research Design Qualitative, Quantitative and Methods Approaches*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 278.

Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

- b) Peneliti **mengidentifikasi kasus atau kasus-kasus yang akan ditelitinya**. Kasus pada penelitian ini dapat diungkap melalui informan penelitian yang telah ditetapkan, beberapa individu. Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell⁵² menyarankan peneliti untuk mempertimbangkan kasus-kasus yang berpotensi sangat baik dan bermanfaat. Kasus tersebut dapat berjenis tunggal atau kolektif; banyak lokasi atau lokasi tunggal, terfokus pada kasusnya itu sendiri atau pada isu yang ingin diteliti (*intrinsic* atau *instrumental*).
- c) **Melakukan analisis terhadap kasus**. Analisis kasus dapat dilakukan dalam 2 (dua) jenis, yaitu analisis holistik (*holistic*) terhadap kasus, atau analisis terhadap aspek tertentu atau khusus dari kasus (*embedded*) (Yin, 2009).⁵³ Melalui pengumpulan data, suatu penggambaran yang terperinci akan muncul dari kajian peneliti terhadap sejarah, kronologi terjadinya kasus, atau gambaran tentang kegiatan dari hari-ke hari dari kasus tersebut. Setelah menggambarkan secara holistik, kajian dilakukan lebih terperinci pada beberapa kunci atau kategori yang terdapat di balik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisasi, tetapi lebih banyak untuk mengungkapkan kompleksitas kasus. Caranya dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu yang membentuk kasus, yang diikuti dengan menggali kategori.

⁵² Ibid

⁵³ Robert. K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition*. (London: Sage Publication, 2009), 116.

d) Sebagai tahapan akhir analisis interpretif, peneliti **melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari**, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental (*instrumental case research*), maupun pembelajaran dari kondisi yang unik atau jarang yang dilakukan melalui penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study research*). Penelitian ini akan mengungkap makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan Guba ⁵⁴, tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus, mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendiskripsikan Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi digunakan pula orientasi teoritis dengan pendekatan teori. Tujuan strategi atau pendekatan penelitian studi kasus adalah menggambarkan apa yang dialami oleh informan terkait dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki terhadap kasus (Creswell)⁵⁵ dalam hal ini terutama pengalaman dalam mengelola peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

⁵⁴ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.

⁵⁵ Creswell, John W, *Research Design Qualitative, Quantitative and Methods Approaches*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 58.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.

1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan pada tahun 1992 oleh KH. MUSLIM SULAIMAN, yang terletak di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kec. Siliragung kab. Banyuwangi Prop. Jawa timur. Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terletak ± 20 KM dari Kec., Siliragung dan dari kab. Banyuwangi ± 45 KM dan iklim sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda beriklim tadah hujan dan penduduknya adalah masyarakat agraris.

Berdirinya yayasan pondok pesantren “Mamba'ul Huda” dilatar belakangi oleh:

1. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan islam.
2. Menegakkan dan menyiarkan agama islam ditengah-tengah masyarakat.
3. Membantu anak-anak yatim dan keluarga yang kurang mampu untuk dibina agar dapat memperoleh pendidikan yang sama sebagai bekal hidup.

Supaya semangkin eksis keberadaan Pondok Pesantren “Mamba'ul Huda” ini pada tahun 1995 dijadikan badan hukum dalam bentuk Yayasan sehingga bernama Yayasan Pondok Pesantren “Mamba'ul Huda” dengan akte Notaris Muttaqin, SH. No. 13 Tanggal 13 April 1995.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Visi: Meningkatkan sumberdaya manusia yang cerdas, kreatif, dan inovatif sebagai kader penerus ummat.

Misi:

- a. Menerapkan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama.
- b. Mampu merubah pola fikir melalui pendidikan agama islam.
- c. Mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah yang siap dan sanggup mendarma baktikan untuk Agama, Bangsa dan Negara.

3. Identitas Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda
Alamat	: Dusun Sumberurip Ds. Barurejo Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi
Akte Notaris	: Muttaqin, SH
Nomor Akte Notaris	: 13 Tanggal 13April1995
Status	: Swasta
Kode Pos	: 68488
Alamat Website	: - - -
E Mail	: - - -

4. Monografi dan Demografi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

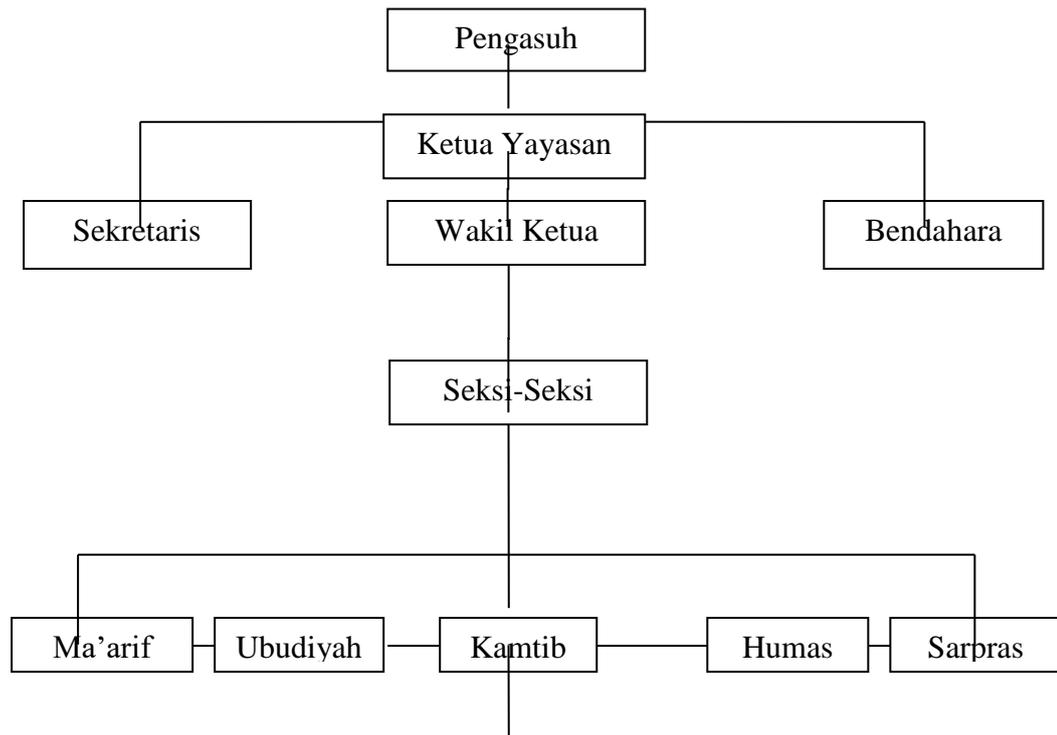
Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen profil Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Bahwasanya lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda berada di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren pertama di Dusun Sumberurip, tepatnya di Banyuwangi bagian terletak \pm 20 KM dari

Kec. Siliragung dan dari Kab. Banyuwangi \pm 45 KM dan iklim sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda beriklim tadah hujan dan penduduknya adalah masyarakat aggraris.

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terdiri dari dua tempat, satu untuk Pondok putra yang bergandengan dengan Mushola, dan yang satu untuk putri, yang dibatasi dengan tembok. Keadaan lokasi daerah ini tanahnya subur dan merupakan daerah persawahan, berada pada ketinggian \pm 150 m dari permukaan air dengan curah hujan 2500 mm pertahun adapun suhu udara di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda rata-rata 32° C pada umumnya tidak berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di sekitar Kabupaten Banyuwangi.

5. Struktur dan Personal Organisasi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PONDOK PESANTREN "MAMBA'UL HUDA"



6. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Pengasuh	: KH. Muslim Sulaiman
Ketua Yayasan	: Gus. A. Muthoharrurohman
Wakil Ketua Yayasan	: Saiful Bahri
Sekretaris	: 1. Ahmad Zainuri 2. Nurul Huda
Bendahara	: Nafisatul Zahro
Ma'arif	: Hariyadi
Ubudiah	: 1. Indah Nurhasah

	2. Iin Indah Lestari
Kamtib	: Nurul Azizah
Humas	: 1. Siti khoiriyah
	2. Rika Lisma Wati
Sarpras	: 1. Ani Karmila
	2. Nur Fatimah
	3. Nur Aida

7. Dewan Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Table 4.1

Daftar pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	. Muslim Sulaiman	gasuh	
2	A. Muthoharrur. R	adz	ua Yayasan
3	ful Basri	adz	kil Ketua Yayasan
4	ul Azizah	adz	ntib
5	Nurhasanah	adzah	'arif
6	ah Nur Hasanah	adzah	udiah
7	isatus Zahro	adzah	ndahara
8	Indah Lestari	adzah	udiah
9	on Hamzah	adzah	pras
10	iatur rofiqoh	adzah	
11	Hamdani	adz	
12	Nurhasanah	adzah	
13	ris	adz	
14	krifatul Kiptiyah	adzah	
15	a lisma wati	adzah	
16	hilatun	adzah	
17	nnah	adzah	
18	komah	adzah	
19	ul Huda	adzah	retaris
20	naji	adz	
21	ly suaibah	adzah	ndahara
22	: Aida	adzah	

Daftar table 4.1 diatas, merupakan nama-nama pengurus ustadz dan ustadzah yang berperan di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

8. Daftar Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Table 4.2

Daftar Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

No	Nama	Jenis Kelamin		Ttl
		L	P	
01	Rif'an	L		Bwi 16.07.1997
02	Abdul munib	L		Bwi 05.09.1998
03	Saiful amin	L		Bwi 20.11.1998
04	Hermanto	L		Bwi 17.01.1997
05	Suraji	L		Md 09.11.1998
06	Muh kosim	L		Bwi 09.07.1999
07	Mat ma'ruf	L		Bwi 11.12.1994
08	Wahyudi	L		Jember 30.04.1997
09	A. Nadir	L		Bwi 15.05.1998
10	A. Zainuri	L		Bwi 13.04.1999
11	Hapit	L		Bwi 07.09.1993
12	A yasid	L		Ptk 08.07.1994
13	Saiful ulum	L		Md 09.07.1997
14	Ali mustofa	L		Bwi 12.06.1997
15	Hasib	L		Ptk 17.06.1998
16	Edi purwanto	L		Bwi 09.04.1999
17	Saiful bahri	L		Bwi 16.08.1989
18	M. Rois	L		Bwi 06.10.1992
19	M. ma'rif	L		Jbr 05.03.1997
20	Rohmad hidayat	L		Lpg 13.01.1996

21	A. Rozikin	L		Jbr 24.06.1999
22	Kholid rizal	L		Bwi 28.10.1995
23	Ali mudhofir	L		Bwi 15.02.1997
24	A. jamroni	L		Bwi 13.09.1998
25	Rudi hermanto	L		Bwi 12. 05.1999
26	Nur yasin	L		Bwi 12.07.1997
27	Slamet riadi	L		Bwi 23.05.1999
28	Adl hamid	L		Bwi 07.09.1999
29	A. kodim	L		Bwi 06.03.1998
30	A. sulton	L		Bwi 03.05.1995
31	Hobirudin	L		Bwi 10.09.1994
32	Nur rohman	L		Bwi 27.10.1994
33	Adl rohman	L		Bwi 10.08.1993
34	A. arifin	L		Bwi 06.08.1998
35	Aliman	L		Kbm 29.06.1998
36	Lukmanul hakim	L		Kbm 04.01.1995
37	A sholihin	L		Bwi 09.12.1998
38	Muhdi	L		Ptk 19.11.1999
39	A. tamrin	L		Ptk 17.08.1991
40	Darul kosim	L		Ptk 12.05.1994
41	Roni iswoyo	L		Jbr 01.01.1991
42	Khoirurrozikin	L		Bwi 03.10.1993
43	Khoirul umam	L		Md 12.09.1993
44	A. khoirulrozukin	L		Ptk 26.04.1997
45	Syafi'i	L		Md 05.05.1989
46	Saiful amin	L		Banjar 03.03.1991
47	Abd latif	L		Jepara 20.08.1996
48	Saiful anwar	L		Ptk 23.12.1993
49	Dedik handoko	L		Bwi 12.01.1992
50	Saiful bahri	L		Bwi 16.08.1999
51	Martono	L		Kbm 25.05.1993

52	M. irham	L		Jbr 22.02.1992
53	Rois am	L		Bwi 06.11.1991
54	Lailatul Masruroh		P	Smt 09.08.1990
55	Mely suaibah		P	Smt 06.11.1998
56	Indah Nurhasanah		P	Bwi 13.03.1999
57	Nafisatus zahro		P	Bwi 11.09.1995
58	Rofi'ah		P	Bwi 13.11.1999
59	Iin indah lestari		P	Bwi 17.05.1997
60	Sulaseh		P	Bwi 19.10.1992
61	Suyati		P	Bwi 27.09.1995
62	Istikomah		P	Bwi 16.08.1991
63	Ani atus zuhro		P	Bwi 05.01.1991
64	Soleha		P	Bwi 19.11.1994
65	St ropi'koh		P	Bwi 21.08.1992
66	Hamnah		P	Bwi 08.11.1998
67	Siti khoiriyah		P	Bwi 30.08.1991
68	Jamilatun		P	Bwi 28.12.1997
69	Ri'an	L		Bwi 16.07.1990
70	Abdul munib	L		Bwi 05.09.1995
71	Saiful amin	L		Bwi 20.11.1990
72	Hermanto	L		Bwi 17.01.1990
73	Suraji	L		Md 09.11.1990
74	M. kosim	L		Bwi 09.07.1994
75	Mat makruf	L		Bwi 11.12.1991
76	Wahyudi	L		Jbr 30.04.1990
77	Aahmad nadir	L		Bwi 15.05.1990
78	Ahma jainuri	L		Bwi 13.04.1991
79	Misiyah		P	Bwi 09.08.1989
80	Rika lisma wati		P	Bwi 11.10.1990
81	Nur aida		P	Bwi 21.11.1999
82	Ma'rifatul kibtiyah		P	Bwi 24.05.1999

83	Nur fatimah		P	Bwi 12.06.1987
84	Nafi'ah		P	Bwi 31.12.1990
85	Nurul khotimah		P	Bwi 09.02.1989
86	Lailatul f		P	Bwi 24.05.1990
87	Uswatun Ulfa		P	Bwi 19.02.1990
88	Farida		P	Bwi 21.12.1989
89	Nur lailatul fitriyah		P	Bwi 19.09.1990
90	Lia wati		P	Bwi 03.03.1991
91	Sri wahyuni		P	Bwi 15.03.1991
92	Hijrowati		P	Bwi 17.06.1993
93	Sumiyati		P	Bwi 15.03.1990
94	Hikmatul hidayah		P	Bwi 20.01.1991
95	Endag supriyatin		P	Bwi 24.07.1990
96	Anisatul jamilah		P	Bwi 20.05.1996
97	Desi arisandi		P	Bwi 27.12.1988
98	Junaidatul masruroh		P	Bwi 02.09.1990
99	Haminah		P	Bwi 28.09.1985
100	Syaifuroh		P	Bwi 14.04.1990
101	Nurhayati		P	Bwi 12.05.1990
102	Lutviati		P	Bwi 30.10.1997
103	Rohmatun		P	Bwi 19.07.1998
104	Ssumiati		P	Md 17.06.1991
105	Ani karmila		P	Bwi 06.07.1992
106	Evi novita sari		P	Smt 29.12.1991
107	Hani'atunnispah		P	Bwi 17.04.1992
108	St romlah		P	Bwi 20.05.1993
109	Siti fatimah		P	Bwi 20.12.1992
110	Erna wati		P	Bwi 10.10.1992
111	Muslimah		P	Bwi 26.10.1991
112	Siti mahmuda		P	Bwi 17.07.1993
113	Nurul janah		P	Bwi 21.04.1992

114	Ida purwati		P	Bwi 10.11.1992
115	Siti Jumayyah		P	Bwi 15.12.1992
116	Endag sri wahyuni		P	Bwi 24.10.1992
117	Siti Nur jannah		P	Smt 20.04.1996
118	Siti Khotijah		P	Ptk 04.02.1998
119	Dewi Rohmah		P	Smt 10.03.1996
120	D. Puspita sari		P	Bwi 22.11.1991
121	Tusimah		P	Kbm 23.10.1991
122	Aniseh		P	Kbm 08.07.1990
123	Purwati H		P	Bwi 12.06.1992
124	Ida Parida		P	Bwi 11.06.1993
125	Muslia Ningsih		P	Sampit 14.02.1991
126	nur hayati		P	Bwi 12.10.1998
127	Nurul aini		P	Bwi 25.10.1991
128	Suhartatik		P	Smt 25.11.1990
129	Saifulloh	L		Bwi 10.04.1990
130	Subaidi	L		Bwi 12.09.1999
131	Subaidi B	L		Bwi 13.02.1995
132	Nasirin	L		Bwi 15.08.1997
133	Subairi	L		Ptk 16.08.1990
134	Atminah		P	Bwi 12.04.1990
135	Toyyibah		P	Smt 02.03.1996
136	Samsiah		P	Jbr 16.09.1993

Keterangan :

1. BWI : Banyuwangi
2. PTK : Pontianak
3. JBR : Jember
4. SMT : Sumatera
5. JTG : Jawa tengah

6. MD : Madura

Berdasarkan daftar table 4.2 diatas, santri putra dan putri yang belajar di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda saat ini jumlah santri ada 136 santri, baik dari santri mukim maupun santri desa. Santri mayoritas berasal dari sekitar Kabupaten Banyuwangi, namun ada juga sebagian yang berasal dari luar jawa.

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian dilapangan, yaitu di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mengamati tentang Peran Kamtib dalam meningkatkan kedisiplinan Santri.

Data yang di analisis dengan pendekatan kualitatif terutama dimaksudkan untuk menunjukkan data yang sifatnya *transparan*. Agar dapat dipahami segala aspeknya, yaitu peran kamtib, Kedisiplinan, dan santri komunikasi. Dalam hal ini, difokuskan pada bagaimana peran Kamtib dan apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terhadap perubahan perilaku santri yakni aktifitas santri.

Maka diungkapkan temuan data yang dihasilkan dari penelitian sebagai usaha untuk membandingkan dengan teori yaitu: peran kamtib dalam kedisiplinan santri dilakukan dengan baik dan sportif, dari santri itu sendiri merasa mempunyai tanggung jawab terhadap kedisiplinan.

Kamtib adalah singkatan dari kata keamanan dan ketertiban.⁵⁶ Sebagaimana Kamtib di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Hampir semua kegiatan unsur keamanan, terutama menyangkut sistem belajar mengajar dan

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Halaman 64

kedisiplinan santri.

Adapun tugas pokok meliputi:

1. Menertibkan dan mengkoordinir santri
2. Mengontrol santri
3. Melayani perizinan setiap pagi sebelum jam sekolah
4. Memanggil santri bermasalah
5. Mensowankan santri
6. Menyelenggarakan proses peradilan

Sedangkan program kerjanya terdiri dari:

1. Mengadakan proses peradilan setiap ada kasus
2. Melengkapi peralatan administrasi dari kamtib
3. Rapat evaluasi satu bulan sekali⁵⁷

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yaitu seorang yang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Dengan akal lain disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan moral yang disepakati oleh kelompoknya. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disiplina*” yang menunjukkan kepada belajar-mengajar.⁵⁸ Sedangkan dalam bahasa inggris disiplin berasal dari kata “*discipline*” yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Dalam suatu proses pembelajaran untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Dengan demikian, memang benar bahwa Peran Kamtib dalam kedisiplinan berjalan dengan baik dan sportif dalam peningkatan kedisiplinan santri.

⁵⁷ <https://ponpesbahrululum.net/keamanan-ketertiban/>

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 2012), 78.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda tentang Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi

Pertama, dalam aktifitas Madrasah Diniyyah (Madin), berikut apa yang disampaikan oleh ketua yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terkait dengan peran kamtib dalam meningkatkan kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip.

“peran kamtib disini dalam kedisiplinan santri yaitu untuk anak-anak santri itu harus serius dalam belajar, karna waktu yang digunakan untuk belajar itu harus digunakan dengan semaksimal mungkin dan harus efektif dalam pembelajaran. dan membantu proses tertibnya keamanan agar santri selalu hadir tepat waktu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki peran yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diajarkan oleh kyai, pengurus, maupun ustadz dan ustadzah dengan tujuan untuk menjadikan karakter santri menjadi lebih baik. Alhamdulillah disini masalah kedisiplinan anak-anak Santri sportif. santri juga memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam memakai ataupun mentaati kedisiplinan yang sudah diterapkan.(A. Muthoharrur. R)

Ungkapan diatas diperkuat oleh pengurus selaku ketua Kamtib

(Keamanan dan Ketertiban) terkait peningkatan kedisiplinan santri.

“kulo niku sampun neliti mulai ket mbien lak kedisiplinan kui ujung tombak seng kudu diduweni karo santri, soale santri iku lek mboten disiplin dugi awal kebelakange boten ketoto akhlak lan aktivitase, margane kedisiplinan niku kudu enten teng setiap diri santri supoyo boten keteteran (berantakan) mengarepe, kamtib nggeh gadah peraturan-peraturan damel santr supoyo santri gadah pedoman peraturan teng pondok. sak meniko perizinan santri lan mensowankan santri teng pengurus tugas nggeh kamtib. Ssantri teng meriki niku mbonten ngeroso beban dalam ngelakoni utawi naatne peraturan seng mpon di terapne teng pesantren meriki. Informan 1 (Nurul Azizah)

(saya itu sudah meneliti dari dulu kalau kesiplinan itu nomor satu yang harus dimiliki setiap santri, soalnya santri itu kalau tidak disiplin dari awal kebelakangnya tidak akan teratur akhlak dan aktivitasnya, karena kedisiplinan itu harus ada di setiap diri santri agar tidak berantakan kedapannya, kamtib juga mempunyai qonun-qonun pondok untuk santri

agar menjadi pedoman santri di dalam pondok. pondok sebagaimana perizinan santri dan mensowankan santri ke pengasuh adalah tugas kamtib. Santri disini pun tidak merasa keberatan dalam mentaati ketertiban yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren ini.)

Ungkapan oleh pengurus selaku anggota Kamtib (Keamanan dan

Ketertiban) terkait peningkatan kedisiplinan santri.

“Untuk santri yang melanggar peraturan atau bermasalah nggih di panggil di nasehati dulu kalau tidak bisa di nasehati beri sangsi atau hukuman mbak, agar mempunyai efek jera (ben gak dibaleni maleh). Disini peraturan di bilang ketat nggih ketat karena nanti kembalinya di santri agar disiplin waktu.” (Lailatul Masruroh)

Ungkapan dari salah satu santri yang diwawancarai, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kulo sebagai salah satu santri mriki mboten gadah poin kesalahan, mergone pengurus kamtib teng mriki nggeh sportif, tanggung jawab nggeh penuh dalam mendisiplinkan santri-santrine, lek santri gadah kesalahan nggih dihukum sesuai kaleh berate kesalahan, terus masalaha faktor seng mempengaruhi kedisiplinan teng mriki nggeh santrine niku kiambak, kaleh semangate santri”.(Afifatuz Zahro)

(Alhamdulillah, saya sebagai salah satu santri disini tidak punya poin kesalahan, karena pengurus Kamtib disini itu sportif, dan penuh dengan tanggung jawab dalam mendisiplinkan Santri-santri ya, kalau salah satu santri punya poin kesalahan yang di hukum sesuai dengan kesalahannya. terus masalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan disini ya itu dari kesadarannya santri sendiri, dan semangatnya santri).(Informan 1)

“intinya kalau kita itu di pondok menjalani kedisiplinan dengan sportif dan saling bertanggung jawab insya Allah hidup kita kedepannya akan seneng. Dan alhamdulillah dengan adanya peran kedisiplinan yang di terapkan di pesantren oleh pengasuh, kita sebagai santri tidak merasa keberatan dan mengeluh, karena hidup disiplin itu penting bagi saya”.(Informan 2)

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudari Layla selaku devisi Humas

Ma’had, yaitu:

“Tentunya dari pribadi saya sendiri mba’, ketika saya mengetahui santri yang kurang semangat hati, saya bergerak untuk menyemangati atau memotivasi, selanjutnya karena kewajiban saya sebagai pengurus, agar santri-santri disiplin dan tidak males-malesan.

Kedua, dalam aktifitas sekolah, berikut apa yang disampaikan oleh ketua Kamtib di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terkait dengan peran Kamtib dalam kedisiplinan Santri:

“faktor yang mempengaruhi masalah kedisiplinan disini alhamdulillah sangatlah baik, karena faktor disini yang mendukung saya dalam mendidik ataupun memotivasi adalah santri itu sendiri, mungkin ada satu atau dua yang melanggar diberi hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk efek jera terhadap santri, sebaliknya melihat Santri mulai sportif dan baik dalam kedisiplinannya, maka saya harus tanggap dalam memberikan motivasi atau pembinaan terhadap mereka.(Siti Nurhasanah).

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudari Layla selaku Penasehat Pondok Pesantren, yaitu:

“Mengajarkan dan mengajak para santriwati untuk melaksanakan setiap kegiatan dengan tepat waktu memang bukan perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses agar dapat berjalan secara aktif. Memanfaatkan waktu di lingkungan pondok ini sangatlah penting. Karena disini kami sedang menimba ilmu, jika kami terlambat maka ilmu yang kami dapatpun tidak maksimal dan tentunya akan mengganggu santri lainnya yang sedang fokus mendengarkan penjelasan dari ustadzah. Sehingga kami dari pengurus berusaha semaksimal mungkin agar santri menjaga kedisiplinan”. Pen.)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kamtib

Kamtib adalah singkatan dari kata keamanan dan ketertiban sedangkan tugas dari Kamtib adalah mendisiplinkan santri.

Dari hasil wawancara yang penulis dapati di lapangan bahwasanya peran kamtib yang dilaksanakan di pondok pesantren mambaul huda sumberurip kabupaten banyuwangi meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam menertibkan dan mengkoordinir santri, dalam hal ini Kamtib sudah melaksanakan tugas pokoknya dengan baik yang didasari pada hasil wawancara dengan ketua yayasan yang menyatakan *“tertibnya keamanan agar santri selalu hadir tepat waktu”*
2. Dalam hal mengontrol santri Kamtib sudah melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh, yang dinyatakan oleh pengasuh *“peran kamtib disini dalam kedisiplinan santri yaitu untuk anak-anak santri, pengontrolan santri selalu berjalan setiap jam sekolah, sepulang dari sekolah atau diniyah, santri itu harus serius dalam belajar, karna waktu yang digunakan untuk belajar itu harus digunakan dengan semaksimal mungkin dan harus efektif”*
3. Untuk melayani perizinan santri setiap pagi sebelum jam sekolah, Kamtib ikut andil dalam perizinan santri, seperti wawancara ketua Kamtib

“sebagaimana perizinan santri dan mensowankan santri ke pengasuh adalah tugas dari Kamtib”.

4. Bagi santri yang bermasalah Kamtibpun akan megintrogasi sebagaimana pertanyaan wawancara wakil Kamtib “Untuk santri yang melanggar peraturan atau bermasalah nggih di panggil di nasehati dulu”
5. Untuk hal mensowankan santri, Kamtib ikut andil agar santri mendapat izin dari pengasuh sebagaimana wawancara dengan ketua Kamtib “sebagaimana perizinan santri dan mensowankan santri ke pengasuh adalah tugas Kamtib”
6. Dalam proses menyelenggarakan proses peradilan Kamtiblah yang akan memberi sangsi atau hukuman agar menjadi efek jera untuk santri yang melanggar peraturan, sebagaimana informasi yang di dapat dari salah satu anggota Kamtib yang membantu proses ta’zir.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya peran kamtib pondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi sudah dilaksanakan dengan baik, efektif dan sportif.

B. Kedisiplinan Santri

Mendisiplinkan santri pada dasarnya mengajari santri untuk melakukan tindakan tanpa paksaan atau sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi dengan demikian kegiatan yang ada di pondok pesantren akan berjalan dengan maksimal.

Hasil wawancara terhadap para santri, penulis mendapatkan bahwa beberapa kedisiplinan santri sudah diterapkan yang didasarkan pada pernyataan para santri sebagai berikut :

1. Peraturan yang dibuat oleh pengurus Kamtib untuk santri dilaksanakan sesuai dengan sportif oleh santri, sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari ketua kamtib “Kamtib juga mempunyai qonun-qonun pondok untuk santri agar menjadi pedoman santri di dalam pondok”
2. Kamtib memberi hukuman atau sangsi untuk para santri sebagai ganjaran agar tidak mengulangi kesalahan sebagaimana wawancara dengan salah satu santri “kalau salah satu santri punya poin kesalahan ya di hokum atau diganjar sesuai dengan perbuatannya”
3. Untuk penghargaan Kamtib tidak ikut andil dalam hal ini dikarenakan bukan bagian dari tugas Kamtib.
4. Dalam konsistensi Kamtib selalu bertanggung jawab terhadap santri sebagaimana wawancara bersama ketua yayasan memaparkan “. *Alhamdulillah disini masalah kedisiplinan santri selalu sportif. santri juga memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam memakai ataupun mentaati kedisiplinan yang sudah diterapkan.*”

C. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri

Tentang faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa santri dan pengurus Kamtib.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

1. Munculnya keinginan beberapa santri yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya.

Santri yang tidak melanggar peraturan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap kedisiplinan diri sendiri dan mentaati peraturan dengan baik agar mereka mendapatkan hasil belajar dengan maksimal. Santri

yang sering melanggar adalah santri yang masih remaja, karena mereka masih labil dan tidak ingin diatur oleh orang lain. Mereka merasa kalau mereka sudah dewasa dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar.

2. Motivasi para peserta didik dan para pendidik meningkat

Faktor ini juga mempengaruhi kedisiplinan karena santri yang motivasinya meningkat hidupnya akan terarah mudah untuk di atur dan apabila pengurus juga begitu maka santri akan merasa nyaman, belajarpun akan efektif.

3. Peraturan yang di perketat

Ketatnya peraturan yang dibuat oleh pengurus Kamtib akan membuat santri mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan waktu, kedisiplinan ibadah, kedisiplinan belajar yang nantinya akan menjadi teladan bagi santri-santri yang lain terhadap akhlak baiknya.

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan ternyata yang paling berperan terhadap penegakkan kdisiplinan adalah pengurus Kamtib.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya peran Kamtib dalam peningkatan kedisiplinan santri di pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi, yaitu:

1. Kamtib berperan penting dalam kedisiplinan santri di pondok Pesantren Mambaul Huda yang berpedoman dari peraturan – peraturan yang sudah dibentuk, Kamtib dijadikan jembatani antara santri dengan pengasuh pondok pesantren. Adapun program-program agar santri disiplin diantaranya menjangkan proses peradilan apabila santri melanggar peraturan, melengkapi peralatan administrasi serta evaluasi satu bulan sekali untuk memperbaiki sistem kinerja Kamtib.
2. Dari tugas dan program Kamtib maka faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri adalah munculnya keinginan beberapa santri yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan, motivasi para peserta didik dan para pendidik meningkat, peraturan yang di perketat maka akan terbentuk kesadaran dari santri seperti mematuhi peraturan, menghindari tindakan-tindakan yang mengakibatkan hukuman, agar santri lebih konsisten dalam menjalankan program-program yang ditentukan oleh Kamtib.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas, penulis memberikan saran yang bisa di jadikan acuan oleh pihak pengurus Kamtib dan juga para santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Kamtib pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip dapat tetap konsisten dalam mendisiplinkan santri, memberikan penghargaan kepada para santri yang sudah mentaati peraturan dengan baik.
2. untuk santri supaya dapat mentaati semua peraturan yang diberikan oleh pengurus Kamtib pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip agar mudah dalam menjalani proses belajar mengajar serta maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Quran. 2004. An-Nisa Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI.
- Berdasarkan Survey Lapangan dan Hasil Observasi di Pon. Pes Mamba'ul Huda Hari Ahad Tanggal 11 Maret 2021.
- Brownlee, K. 2002. *Obidence, Conformity, and Deference. Journal Res Publica*. 10 (3), 267-274.
- Creswell, John W. 2013. Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamarkasyari. 1982. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Fajarwati, U. 2011. Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Munculnya Perilaku Melanggar Peraturan Kedisiplinan (Studi Kasus Siswa Di SMU "X" Bandung). Skripsi Bandung: Fakultas Psikologi Universitas islam Bandung.
- Gunawan, Heri. 2012, Pendidikan Karakter, Konesp Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Gunung Agung.
- Harlock, E. B. 2012. Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Reseach. Yogyakarta: Andi Offset.
- <https://dalamislam.com/akhlaq/keutamaan/akhalq/keutamaan-disiplin-dalam-islam>

<https://ponpesbahrululum.net/keamanan-ketertiban/>
<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-singkatan-kamtib-kepanjangan-dari-kamtib-kamus-akronim-bahasa-indonesia.html#.YQk8KL0zbMw>
<Http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Halaman 64

Lincoln, Yvonna S. & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.

Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noegroho, S Adi. *Pengertian Menurut Ahli*. 908 Agustus 2014),

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.

Rahardjo, M. Dawan. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Robert. K. Yin. 2006. *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition*. London: Sage Publication.

Schaefer, Charles. 2000. *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*. Jakarta: Restu Agung.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Toha, Miftah. 1997, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Interventasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

White, Ellen G. 1998. *Mendidik dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Fathatur Rif'ah

Nim : 17122110012

Program : Strata 1

Institusi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 28 juli 2021



Fathatur Rif'ah
NIM 17122110012



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Friday, July 23, 2021

Statistics: 1596 words Plagiarized / 11118 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan moral yang tinggi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur, bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati dapat berdiri sendiri membina diri agar tidak bergantung pada orang lain. _ Namun seiring dengan berkembang pesantren masih banyak santri-santri yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan pondok dan masih banyak santri berkepribadian kurang baik, selayaknya tingkah laku santri.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu saja tidak luput dalam hal mendidik karakter disiplin dan membentuk kepribadian peserta didiknya. Bahkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikenal kedisiplinan dan kepribadiannya baik dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terdapat sebuah organisasi yang bertugas mengurus segala kepentingan yang ada pada lembaga tersebut, mulai dari yang tertinggi sampai terendah.

Kedudukan tertinggi dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren, pemimpin dan disusul pengurus pondok pesantren . Pengurus pondok mempunyai tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemimpin pondok pesantren, salah satunya bagian Keamanan dan Ketertiban (Kamtib). Pondok pesantren terdapat istilah Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) yang bertugas mendisiplinkan santri.

Pengurus yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Huda dipilih bukan atas dasar pilihan suara terbanyak akan tetapi dipilih langsung oleh pemimpin pondok pesantren. Tujuan adanya pengurus Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) adalah mendisiplinkan santri. Santri di Mamba'ul Huda terhitung banyak yang memiliki karakter dan tabiat yang berbeda-beda dan terkadang belum sesuai dengan aturan yang ada, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, aktivitas santri sudah



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FATHATUR RIF 'AH

NIM : 17122110012

Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM 2017

Judul Skripsi : PERAN KAMTIB DALAM PENINGATAN KEDISIPLINAN

SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA

DUSUN SUMBERUPIP DESA BARUREJO KECAMATAN

SURABUNG KABUPATEN BANYUWANGI

Pembimbing : Abdi Fauji Hadiono, S.Sos.I., M.H., M.Sos.

No:	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Konsultasi masalah dan judul penelitian	5/12/19	
2	Konsultasi proposal penelitian	8/12/19	
3	Revisi proposal	19/12/19	
4	Acc proposal untuk di submit ke FK	21/12/19	
5	Tata letak layout	9/1/20	
6	Hard paparan dan konsistensi layout	15/01/20	
7	Konsistensi layout	19/01/20	
8	layanan pustaka.	19/01/20	
9	Stasiun dan revisi	21/01/20	
10	no halaman	30/01/20	
11			
12			

Blokagung, 1 Agustus 2021

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
NIPY. 3151301019001



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ **76.15** /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala PP. Mamba'ul Huda

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : FATHATUR RIF'AH
NIM /NIMKO : **17122110012 / 2017.4.071.0432.1.000098**
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : SUMBERURIP - BARUREJO - SILIRAGUNG -
BANYUWANGI
HP : -
Dosen Pembimbing : Abdi Fauji Hadiono, S.Sos.I., M.H., M.Sos.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

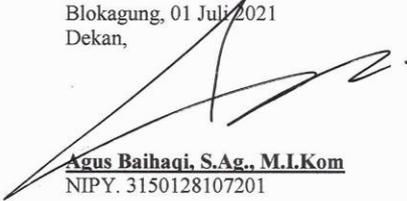
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Kabupaten Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 Juli 2021
Dekan,


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



SURAT KETERANGAN
Nomor: 13/30/PPMH/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : FATHATUR RIIF'AH

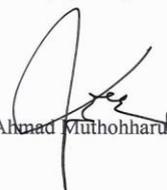
Nim : 17122110012

Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Peran Kamtib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Kabupaten Banyuwangi"**. Adapun waktu penelitian yang dimaksud pada tanggal 14 Mei sampai dengan tanggal 15 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberurip, 15 Juli 2021
Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda


Ahmad Muthohharurrahman







RIWAYAT HIDUP

Fathatur Rif'ah dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 14 September 1999, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Nurhasan dan Ibu Sufiyah. Alamat: Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi Jawa Timur. HP. 081 230 911 680, Email: rifahfathatur@gmail.com .

Pendidikan taman kanak-kanak telah ditempuh di kampung halamannya di TK KHADIJAH 132. Tamat TK tahun 2004, setelah tamat saya sekolah di SDN 9 BARUREJO. Lulus SD tahun 2010. Setelah lulus saya bersekolah di SMPN 3 SATU ATAP SILIRAGUNG. Lulus pada tahun 2014. Setelah lulus saya melanjutkan menengah sekolah kejuruan di SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG. Lulus pada tahun 2017.

Setelah lulus sekolah menengah kejuruan, saya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi strata 1 menjadi mahasiswi aktif di INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG sampai sekarang.